

III. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan studi terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, pelaksanaan analisis yang digunakan, hingga akhirnya mendapatkan hasil atau *output* yang diinginkan sesuai tujuan studi.

A. Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lengkap guna mendukung penyusunan studi ini dan masih bersifat data sekunder. Untuk menghasilkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat/mengamati permasalahan yang terjadi di daerah studi. Untuk mendapatkan data-data yang akurat tersebut dilakukan persiapan, antara lain:

1. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran studi

Program studi diangkat berdasarkan kondisi lingkungan dan aktivitas kawasan permukiman yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung. Berkaitan dengan kondisi kawasan tersebut maka dalam studi ini diharapkan mampu menemukan faktor penyebab kekumuhan lingkungan kawasan permukiman kumuh yang berada di Kota Bandar Lampung.

2. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi studi yang diangkat dalam studi ini adalah Kota Bandar Lampung yang memiliki 126 Kelurahan (BPS, 2013) dengan pengambilan sampel 30 Kelurahan, 10 Kelurahan mewakili wilayah pesisir dan 20 Kelurahan mewakili non pesisir.

3. Inventarisasi data-data yang ada, yaitu berupa data studi yang pernah dilakukan.

Tahap ini berguna sebagai gambaran tentang studi yang akan dilaksanakan sekaligus juga untuk menyusun strategi pengumpulan data dan informasi untuk tujuan studi ini.

4. Pengumpulan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

5. Penyusunan teknis pelaksanaan survai

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik sampling, jumlah dan sasaran penyebaran kuesioner, rancangan pelaksanaan observasi serta format kuesioner.

B. Penentuan Jumlah Sampel

Studi ini menggunakan teknik penarikan sampel untuk bahan studi dengan alasan bahwa peneliti tidak mungkin untuk mengamati seluruh anggota populasi. Menurut Sumaatmaja (1988:54) mengatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi yang bersifat mewakili populasi yang bersangkutan” . Dan menurut Suharsimi Arikunto (1987) mengemukakan bahwa penarikan sampel tergantung pada:

- 1) Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Sempit dan Luasnya pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Mengenai besarnya sampel menurut Tika (2005 : 25) mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang besaran minimal sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Kendati demikian, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga diambil 30 kelurahan dari 126 kelurahan yang ada di Kota Bandar Lampung. Adapun rincian karakteristik kelurahan yang terpilih sebagai sampel adalah 10 kelurahan pesisir dan 20 kelurahan non pesisir.

C. Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Masalah, tujuan, dan hipotesa penelitian, untuk sampai pada suatu kesimpulan harus didukung oleh data-data yang relevan. Relevansi data dengan variabel-variabel penelitian didasari oleh metode pendekatan masalah yang relevan (Sumaatmaja, 1998:104). Pada suatu proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya. Sumber-sumber data yang dibutuhkan guna penyusunan studi ini adalah:

a. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Di samping itu, data sekunder lainnya adalah studi literatur untuk mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei ke beberapa instansi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi sumber data, yaitu:

- 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung
- 2) Kantor Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung
- 3) Badan Pertanahan Nasional Kota Bandar Lampung
- 4) Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung
- 5) Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

Waktu pengumpulan data sekunder disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

b. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui survei primer yang dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) di wilayah studi dan wawancara atau pertanyaan kepada para masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data Primer :

- 1) Pengamatan Visual

Pengamatan ini dilakukan dalam identifikasi tingkat kepustakaan dan kebutuhan pengembangan kawasan studi.

2) Rekaman Visual

Rekaman kondisi eksisting dengan foto atau sketsa-sketsa dalam upaya merekam data-data kondisi lapangan.

3) Penyerapan Aspirasi Melalui Kuisisioner Langsung

Penyerapan aspirasi dilakukan untuk memperoleh informasi permasalahan dan potensi kawasan saat ini serta untuk menggali kawasan kondisi lingkungan di lapangan. Dengan demikian diharapkan bahwa studi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kompilasi data yang didapatkan dari instansi terkait dan masukan dari kondisi sebenarnya di lapangan sehingga data yang diperoleh secara keseluruhan menjadi lebih akurat.

D. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Prosedur pengolahan data yang akan dilakukan dalam analisis kegiatan studi adalah sebagai berikut (Soehartono, 1995).

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data sekunder selesai. Teknik pengumpulan data ini dapat digunakan sebagai penunjang studi dalam tahap analisis sesuai kebutuhan data. Dalam pengolahan data ada beberapa hal yang harus dikerjakan yaitu:

1) *Editing*, yaitu meneliti/memilih kembali kelengkapan dan kebenaran atas data yang dibutuhkan.

- 2) *Koding*, yaitu dengan mengklasifikasikan frekuensi data dalam masing-masing kelompok/kategori sesuai dengan kebutuhan dalam analisis yaitu dengan pengkodean data agar data lebih mudah dicari.
- 3) *Tabulasi*, yaitu dengan mengelompokkan data untuk mempermudah proses analisis.
- 4) *Klasifikasi*, yaitu data yang dipilah berdasarkan berdasarkan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.
- 5) *Analisis*, yaitu perhitungan data berdasarkan data yang ada dan model analisis yang sudah dikembangkan berdasarkan maksud dan tujuan studi yang sudah disusun.

2. Teknik Penyajian Data

Setelah data diolah dan diklasifikasi, kemudian disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu seperti berupa tabel diagram, gambar, dll, untuk mempermudah dalam pembacaan dan pemahaman.

E. Tahap Analisis

Pada tahap analisis ini akan dijelaskan mengenai prinsip dasar analisis yang akan digunakan. Teknik analisis yang dipakai sebagai upaya dalam pencapaian tujuan studi adalah Analisis Deskriptif Kualitatif, dengan melihat tingkat kekumuhan dan analisis kuantitatif dengan Regresi Logistik Ordinal. Metode ini dapat diartikan sebagai usaha untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dicari makna hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji signifikansi.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (Sugiyono 2006: 21) yaitu untuk menganalisis gejala atau fakta dengan mengolah dan menginterpretasikan data berupa pendapat serta data-data yang bersifat non angka yang terdapat pada masa sekarang di daerah penelitian. Hasilnya berupa pengkatagorian dengan presentase.

$$P = f/n \times 100 \%$$

P = nilai presentase

n = jumlah data keseluruhan

F = Frekuensi munculnya data

Untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, maka digunakan parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:57) dimana :

0 % ditafsirkan tidak ada

1-24 % sebagian kecil

25 – 49 % hampir setengahnya

50 % setengah

51- 74 sebagian besar

75 – 99% hampir seluruhnya

100 % seluruhnya

Untuk menghitung nilai tingkat kekumuhan digunakan rumus berikut (Dirjen Perumahan dan Pemukiman 2002, dengan modifikasi pengkatagorian):

$$TK = \sum (nk \times \text{bobot})$$

Keterangan

TK = Tingkat Kekumuhan

nk = Nilai Kekumuhan diperoleh dari nilai masing-masing indikator

bobot = persentase untuk masing – masing indikator yang telah ditetapkan

Nilai TK adalah $1 \leq tk \leq 5$ dengan kriteria di daerah penelitian sebagai berikut:

$TK < 2,40$ = Tidak Kumuh

$2,40 \leq TK \leq 2,70$ = Agak Kumuh

$TK > 2,70$ = Kumuh

Berikut adalah indikator – indikator dan pembobotan dari dirjen Perumahan dan pemukiman yang digunakan dalam penentuan tingkat kekumuhan yaitu:

a. Kondisi Bangunan

- 1) Tingkat kualitas bangunan yaitu persentase banyaknya bangunan rumah yang tidak permanen dalam suatu lingkungan kawasan
- 2) Tingkat Kepadatan bangunan yaitu jumlah unit bangunan persatuan luas (Ha) dalam suatu lingkungan kawasan
- 3) Tingkat kelayakan bangunan yaitu persentase banyaknya bangunan rumah yang tidak layak atau sehat dalam penggunaan material seperti dinding, plafon dan lantai.
- 4) Tingkat penggunaan luas bangunan yaitu rata-rata luas ruangan yang dipergunakan oleh penduduk
- 5) Kesesuaian Lahan yaitu persentase perbandingan antara jumlah rumah yang dibangun di atas tanah yang bukan sebagai perumahan dengan jumlah rumah yang dibangun pada tanah yang diperuntukan bagi perumahan yang sesuai RUTR.

- 6) Status penguasaan bangunan yaitu persentase status kepemilikan dan penggunaan bangunan.
- 7) Frekuensi bencana kebakaran yaitu banyaknya kejadian kebakaran pada suatu kawasan tiap tahunnya
- 8) Frekuensi bencana banjir yaitu banyaknya bencana banjir pada suatu kawasan dalam satu tahun

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

- 1) Tingkat Pelayanan air bersih yaitu persentase jumlah Kepala Keluarga (KK) yang tidak mendapat pelayanan PDAM baik yang berasal dari kran Rumah Tangga maupun Kran Umum dalam suatu wilayah
- 2) Kondisi sanitasi lingkungan yaitu persentase jumlah KK yang tidak menggunakan fasilitas jamban keluarga atau jamban umum
- 3) Kondisi persampahan yaitu jumlah KK yang tidak mendapat pelayanan pengangkutan sampah oleh Pemda, Swasta atau Swadaya.
- 4) Kondisi saluran air hujan atau drainase yang tidak layak dalam suatu wilayah
- 5) Kondisi jalan yaitu persentase jalan yang rusak dibandingkan dengan panjang jalan seluruhnya dalam suatu wilayah
- 6) Ruang Terbuka yaitu persentase luas ruang terbuka dalam satu wilayah

c. Kondisi Sosial Ekonomi

- 1) Tingkat Kemiskinan yaitu Persentase jumlah keluarga miskin dalam katagori pra sejahtera dan keluarga sejahtera I dalam suatu wilayah
- 2) Tingkat Pendapatan yaitu persentase jumlah penduduk usia produktif dengan pendapatan

- 3) Tingkat Pendidikan yaitu persentase jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan dasar 9 tahun
- 4) Tingkat Kerawanan Keamanan yaitu jumlah kejadian tindak kriminal dalam suatu wilayah yang terjadi dalam kurun satu tahun

d. Kependudukan

- 1) Tingkat Kepadatan Penduduk yaitu perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah dalam satuan hektar
- 2) Rata-rata anggota Rumah Tangga yaitu rata-rata banyaknya anggota keluarga dalam tiap-tiap KK
- 3) Jumlah KK per rumah yaitu jumlah KK tiap satu rumah
- 4) Tingkat pertumbuhan penduduk yaitu pertambahan penduduk tiap tahun pada satu wilayah yang dilihat dari jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun tiap 100 penduduk
- 5) Angka Kematian Kasar yaitu jumlah kematian pada tahun tertentu tiap 1000 penduduk
- 6) Status gizi yaitu jumlah balita yang berada dibawah garis merah akibat menderita kekurangan gizi
- 7) Angka Kesakitan Malaria yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit malaria dalam satu tahun
- 8) Angka Kesakitan diare yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit diare dalam satu tahun
- 9) Angka Kesakitan demam berdarah yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit demam berdarah dalam satu tahun.

Analisis ini dilakukan untuk menentukan tingkat kekumuhan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Tingkat Kekumuhan

NILAI	KRITERIA
0	Tidak Kumuh
1	Agak Kumuh
2	Kumuh

Sumber: diadaptasi dari dirjen perumahan dan pemukiman dengan modifikasi

Sedangkan tabel parameter dari penilaian mengenai tingkat kekumuhan pada permukiman kumuh terdapat dalam lampiran.

2. Analisis Kuantitatif (Uji Hipotesis)

Uji Hipotesis menggunakan Analisis Regresi, dengan pemodelan regresi ordinal. Adapun variabel yang digunakan, simbol dalam pemodelan adalah sebagai berikut:

(1) Variabel Respon

Variabel respon dalam penelitian ini adalah tingkat kekumuhan dalam wilayah kelurahan. Variabel respon sering juga disebut variabel terikat, sesuai dengan tujuan penelitian ini variabel respon (Y) dalam penelitian ini adalah status kekumuhan yang dikategorikan dalam tiga katagori sebagai berikut:

- Tidak kumuh = 0, dengan kriteria $TK < 2,40$
- Agak kumuh = 1, dengan kriteria $240 \leq TK \leq 2,70$
- Kumuh = 2, dengan kriteria $TK > 2,70$

(2) Variabel Prediktor

Variabel prediktor (X) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel yang berkaitan dengan kependudukan, sosial ekonomi, sarana prasarana dan Fisik wilayah.

Tabel 3.2. Variabel yang berkaitan dengan Kependudukan, Sosial Ekonomi, Sarana Prasarana, dan Fisik wilayah

Variabel	Katagori
Kependudukan	
Kepadatan Penduduk [PDTP]	=1, jika kepadatan < 100 jiwa/ha =2, jika kepadatan 100 -200 jiwa/ha =3, jika kepadatan > 200 jiwa/ha
Jumlah Anggota RT [RART]	=1, jika jml anggota RT < 5 org =2, jika jml anggota RT 5- 6 org =3, jika jml anggota RT > 6 org
Sosial Ekonomi	
Tingkat Pendidikan [TPDIK]	=1, jika jml tamat pendidikan dasar < 5 % =2, jika jml tamat pendidikan dasar 5- 10% =3, jika jml tamat pendidikan dasar > 10 %
Tingkat Kerawanan Keamanan [TKMAN]	=1, jika 0 kali kejahatan/th =2, jika 1-3 kali kejahatan/th =3, jika 4- 6 kali kejahatan/ th =4, jika > 6 kali kejahatan/th
Tingkat Kemiskinan [TKIN]	=1, jika tingkat kemiskinan < 35 % =2, jika tingkat kemiskinan > 35 %
Sarana dan Prasarana	
Pelayanan Air Bersih [PYSIH]	=1, jika jml kk tdk terlayani air bersih < 30 % =2, jika jml kk tdk terlayani air bersih 30 – 50 % =3, jika jml kk tdk terlayani air bersih > 50 %
Kondisi Jalan [JLN]	=1, jika jln rusak < 10 % =2, jika jln rusak 11 – 50 % =3, jika jln rusak > 50 %
Ruang Terbuka [RT]	=1, jika ruang terbuka > 10 % luas wilayah =2, jika ruang terbuka 5 - 10% luas wilayah =3, jika ruang terbuka < 5% luas wilayah
Fisik	
Kesesuaian Lahan [LT]	=1, jika tanah tdk sesuai RUTR < 10 % =2, jika tanah tdk sesuai RUTR 11- 30 % =3, jika tanah tdk sesuai RUTR > 30 %